

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan operasi *sectio caesarea* dialami lebih dari 80% wanita yang mengalami masalah dengan munculnya insiden nyeri setelah tindakan operasi *sectio caesarea*. Pasien merasa nyeri pada area luka operasi, hal ini terjadi akibat insisi pada dinding abdomen dan dinding rahim sehingga mengalami hambatan dalam aktivitas seperti menyusui dan mobilisasi dini (Fitriana et al., 2024). Nyeri yang dialami wanita *post* operasi *sectio caesarea* bisa menjadi pengalaman sensorik dan emosional yang dipengaruhi berbagai aspek fisiologis, sensorik, afektif, kognitif, dan sosiokultural (Demelash et al., 2023).

Salah satu dampak yang paling utama dirasakan oleh pasien *sectio caesarea* adalah nyeri. Nyeri yang timbul berasal dari abdomen akibat insisi yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi. Nyeri juga menyebabkan perasaan tidak nyaman pada individu yang merasakannya. Operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat pembedahan. Jika nyeri tersebut tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan beberapa masalah seperti mobilisasi yang terbatas, inisiasi menyusui dini terganggu, dan juga aktivitas sehari-hari terhambat. akibatnya intensitas nyeri yang meningkat dapat membuat pasien kesulitan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan nyeri yang meningkat dapat membuat pasien kesulitan melakukan aktivitas, seperti merawat bayi atau melakukan aktivitas dasar seperti berjalan atau duduk (Mudhofarudin, 2023).

Prevalensi berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 (*World Health Organization*, 2024), jumlah operasi *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi *sectio caesarea*. Data *World Health Organization* (WHO) standar rata-

rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Insidensi dan mortalitas *sectio caesarea* di seluruh dunia meningkat selama 5 tahun ini (Fitriana et al., 2024).

Angka kejadian prevalensi di Indonesia berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, prevalensi operasi *sectio caesarea* sebesar 25,9%, dan asia menjadi urutan ke 2 di dunia dengan jumlah operasi *sectio caesarea* terbanyak (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, data survei nasional tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 876.000 dari total 6.042.000 persalinan dilakukan melalui *sectio caesarea*, yang berarti sekitar 22,8% dari semua persalinan di Indonesia menggunakan metode ini (Kemenkes, 2023). Prevalensi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 proporsi metode persalinan dengan operasi *sectio caesarea*, di Jawa Tengah mencapai 17,1% dari 9.291 persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan *sectio caesarea*, semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan.

Provinsi Jawa Tengah terdapat metode persalinan secara *sectio caesarea* sebesar 17,1% dari keseluruhan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Data nyeri *post sectio caesarea* paling banyak ada dalam skala nyeri sedang dengan 66,6%, nyeri ringan 25,7% dan nyeri berat 7,7% (Larasati dan Hidayati, 2024). Di provinsi Jawa Tengah, tepatnya angka kejadian SC di Karanganyar mencapai 23% dari total persalinan atau sekitar 21.321 kasus, di Jawa Tengah hampir setinggi rata rata di Indonesia (Kemenkes, 2023).

Wilayah Karanganyar, khususnya di rumah sakit RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, memang terjadi persentase persalinan *sectio caesarea* yang tinggi. Data dari RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tahun 2022 menunjukkan persentase persalinan *sectio caesarea* hampir mencapai 70%. Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil penelitian di RS

PKU Muhammadiyah Karanganyar, pada tahun 2022 terdapat ibu bersalin sebanyak 11.557 yang telah menjalani persalinan *sectio casarea* yang di tolong oleh tenaga kesehatan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan. Lalu pada tahun 2023 di dapatkan 1045 ibu melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* (Data RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, 2023). Menurut data Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang menjalani operasi *sectio caesarea* pada bulan Februari, Maret, dan April 2024 yaitu pada bulan Februari tercatat 82 pasien, sementara pada bulan Maret 92 pasien dan pada bulan April sebanyak 100 pasien.

Studi penelitian selama tiga sampai empat dekade terakhir telah berulang kali mengkonfirmasi bahwa 20-80% menjalani operasi mengalami nyeri yang tidak diobati secara memadai dan nyeri diklasifikasikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius, baik di negara berkembang ataupun negara maju. Studi yang sama melaporkan bahwa sebanyak 78,4% hingga 92% ibu melahirkan secara *sectio caesarea* mengalami nyeri sedang hingga berat. Nyeri *post sectio caesarea* dapat disebabkan karena kecemasan pra operasi dan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya (Demelash et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rustini dan Tridiyawati 2022, 2024) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien *post operasi sectio caesarea*, sehingga terapi ini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea*. Berdasarkan data keluhan yang paling dirasakan pada ibu *post operasi sectio caesarea*, maka terdapat penatalaksanaan yaitu nyeri, pada *post operasi sectio caesarea* biasanya diberikan terapi yang dapat di minimalisir dengan dua metode yaitu yang pertama dengan cara farmakologis.

Tindakan operasi *sectio caesarea* biasanya ibu diberikan penatalaksanaan farmakologis dengan pemberian cairan, perawatan luka dan mengkonsumsi obat-obatan kimiawi seperti obat Asammefenamat, Paracetamol dan lain-lain. biasanya perawat juga memberikan obat anti nyeri atau analgesic yang bisa

meminimalkan rasa nyerinya, sehingga secara mandiri ibu bisa melakukan aktivitasnya. Banyaknya intervensi yang bertujuan untuk menurunkan nyeri, termasuk mengkombinasikan antara terapi farmakologis dan non farmakologis.

Penatalaksanaan secara non farmakologis yaitu dengan cara relaksasi, yang mencakup relaksasi nafas dalam, perubahan posisi, massage, akupuntur, terapi panas atau dingin, *hypnobirthing*, musik dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) (Rohmaniah et al., 2023). Terapi non farmakologis yang paling banyak dan mudah dilakukan adalah teknik relaksasi nafas dalam. Penerapan ini dilakukan selama 3 kali sehari dan diterapkan selama 2 hari dengan durasi 10 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran nyeri NRS (*Numerik Rating Scale*) dan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) teknik relaksasi nafas dalam sebagai pedoman intervensi untuk mengurangi intensitas nyeri dengan jumlah sampel penerapan adalah dua responden.

Tindakan tarik nafas dalam untuk relaksasi mudah dipelajari dan berkontribusi dalam menurunkan atau meredakan nyeri dengan mengurangi tekanan otot dan ansietas. Teknik yang dilakukan berupa nafas dalam secara teratur dengan cara menghirup udara sebanyak mungkin melalui hidung dan dikeluarkan secara perlahan-lahan melalui mulut (Elimanafe et al., 2024). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang mana perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Rohmaniah et al., 2023).

Relaksasi nafas dalam itu signifikan sekali, hasilnya dapat merileksasikan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri, sehingga nyeri yang dirasakan oleh responden dapat berkurang. Dan bahwa ternyata dengan hanya tarik nafas dalam, buang nafas secara fisiologisnya dipercayai dapat memberikan tubuh menjadi rileks atau nyaman, pada akhirnya akan

meningkatkan toleransi persepsi responden dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami. Apabila jika nyeri tidak di tangani dengan baik, dampaknya bisa berkisar dari gangguan mobilitas, fungsi tubuh, hingga risiko infeksi dan masalah jangka panjang lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 dan 22 Mei 2025, dari dua responden *post* operasi *sectio caesarea* di ruang Annisa 2 RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, setelah dilakukan wawancara dan pengukuran tingkat nyeri, kedua responden menyatakan bahwa mengalami nyeri sedang. Sebelumnya dua responden *post* operasi *sectio caesarea* ini ternyata belum paham cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penerapan tentang “Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Melihat Perubahan Intensitas Nyeri Pasien *Post* Operasi *Sectio Caesarea* Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka di dapatkan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah hasil pengukuran intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Mendeskripsikan hasil penerapan teknik relaksasi nafas dalam untuk melihat perubahan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan hasil pengukuran sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk melihat perubahan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

- b. Mendeskripsikan hasil pengukuran sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk melihat perubahan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan hasil perbandingan perubahan pada kedua responden sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam untuk melihat perubahan intensitas nyeri pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna mengenai gambaran pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri ibu *post* operasi *sectio caesarea*.

2. Bagi Ibu *post op sectio caesarea*

Diharapkan ibu dapat mendapatkan informasi dan manfaat atas tindakan teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan dalam penurunan intensitas nyeri.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dan mendalam mengenai penerapan teknik relaksasi nafas dalam yang dilakukan ibu *post* operasi *sectio caesarea*.